

PERKEMBANGAN WISATA PANTAI SORAKE DITINJAU DARI PENDAPATAN ASLI DESA (PADes) DAN PERUBAHAN SOSIAL

Tuti Nisra Idayanti Siwanahono, Tri Ratna Rinayuhani, Santosa

Jurusan Ilmu Pemerintah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Majapahit Mojokerto

Siwanahonotuti@gmail.com

ABSTRAK

Dalam perkembangan daerah wisata Pantai Sorake ini, pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur, mengawasi dan merancang strategi dalam mengembangkan daerah wisata tersebut, agar perkembangan pembangunan dapat tertata dengan baik dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan masalah dalam pembangunan pariwisata. Perkembangan wisata pantai sorake berawal dari kunjungan kerja bapak Jokowi dan timnya di Nias pada tahun 2016. Sejak saat itu pantai Sorake mendapat dukungan serta perhatian dari pemerintah untuk mengembangkannya. Dengan rumusan masalah bagaimana perkembangan daerah wisata pantai Sorake yang ditinjau dari pendapatan asli desa dan perubahan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan daerah wisata pantai Sorake yang ditinjau dari pendapatan asli desa dan perubahan sosial. Teori yang digunakan adalah teori konsep perubahan sosial dari Neil Smelser yang terdiri dari 4 indikator yaitu: Perubahan Struktural, dorongan perubahan, perubahan mobilisasi, pelaksanaan kontrol sosial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan fenomena sebenarnya dari kejadian di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen yang terkait dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan wisata pantai Sorake ini mengalami perkembangan yang sangat cepat, pendapatan asli desa setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019. Dan perubahan sosial yang terjadi di wisata pantai Sorake ini pada kebudayaan Nias yang telah lama di anut disebabkan masuknya budaya asing yang sangat bertolak belakang dengan budaya di daerah itu sendiri.

Kata Kunci: Perkembangan wisata, PADes, dan Perubahan Sosial

ABSTRACT

In the development of the Sorake Beach tourist area, the government has a very important role in preparing, preparing and formulating strategies in developing the tourist area, so that development can be well organized and on target according to the need to solve problems in development. The development of sorake beach tourism originated from the working visit of Mr. Jokowi and the team in Nias in 2016. Since then, Sorake beach has received support and attention from the government to develop it. With the formulation of

the problem of how the development of the Sorake beach tourism area in terms of the village's original income and social changes. This study aims to see how the development of the Sorake beach tourism area in terms of the village's original income and social changes. The theory used is the theory of the concept of social change from Neil Smelser which consists of 4 indicators, namely: Structural change, change change, mobilization, implementation of control. The research method used in this study is a qualitative descriptive method that describes the actual phenomenon of events in the field. The data technique uses interviews, observations and documents related to research. The results of the study show that the development of Sorake beach tourism has developed very rapidly, the village's original income has increased every year from 2017-2019. And the social changes that have occurred on this Sorake beach tour in Nias culture which have long been embraced are due to the entry of foreign cultures which are contrary to the culture in the area itself.

Keywords: tourism development, PADes, and social change

PENDAHULUAN

Indonesia salah satu Negara berkembang yang memiliki banyak keragaman bahasa, budaya, adat-istiadat, dan kepercayaan, yang menjadikan Indonesia memiliki daya tarik dan keunikannya sendiri. Indonesia terkenal akan keindahan dan kekayaan alam yang memukau. Posisi Indonesia yang berada di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik serta Benua Asia dan Benua Australia menyebabkan daerah-daerah di Indonesia memiliki keragamannya masing-masing.

Iklim tropis juga turut berperan dalam keanekaragaman tiap-tiap pulau di Indonesia. Dengan keanekaragaman alam dan hayatinya, Conservation International (CI) mengkategorikan Indonesia sebagai salah satu dari 17 negara megadiversitas sejak 1998. Tiap-tiap daerah di Indonesia memiliki keindahan alam dan hayatinya masing-masing. Perbedaan kondisi alam

membuat Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata yang unik di setiap daerahnya. Hal ini dapat menjadi sumber pemasukan negara dari sektor pariwisata. Salah satunya adalah Kepulauan Nias yang termasuk dalam wilayah Provinsi Sumatera Utara.

Pulau Nias (Tano Niha) adalah kepulauan yang terletak di sebelah barat pulau Sumatera, Indonesia, dan secara administratif berada dalam wilayah provinsi Sumatera Utara. Pulau dengan luas wilayah 5.625 km² ini berpenduduk hampir 1.000.000 jiwa. Agama mayoritas di pulau Nias ini adalah Kristen Protestan dimana 95% memeluk agama ini, sedangkan selebihnya beragama Katolik, dan Islam/Muslim.

Pantai (beach) salah satu icon daerah wisata yang ada di Pulau Nias, yang tidak kalah indahnya dengan pantai yang berada di luar pulau Nias. Pantai Sorake salah satu daerah wisata

yang ada di bagian Nias selatan kota Teluk Dalam yang saat ini sedang berkembang pesat yang ramai dikunjungi oleh karena keindahannya air laut dan pantai yang berpasir putih memberi kenyamanan dan nuansa tersendiri bagi pengunjungnya. Pantai ini bersebelahan dengan Pantai Lagundri dengan jarak 2 km. Pantai Sorake terkenal dengan keindahan pantai dan ombaknya sehingga dinobatkan sebagai salah satu tempat selancar terbaik kedua setelah pantai Hawaii (Amerika). Hampir setiap hari kegiatan selancar dilakukan di Pantai Sorake, terutama para surfing lokal. Pemuda setempat menjadi pelatih bagi surfer pemula yang ingin mencoba ombak Pantai Sorake. Tingginya minat pada Pantai Sorake menjadikan Pantai Sorake sebagai salah satu destinasi wisata utama di Pulau Nias. Ombaknya yang terkenal ini membuat Pantai Sorake dijuluki “AllTime Surfing” oleh para peselancar dunia.

Sebelumnya terjadi gempa pada tahun 2005, desa Hilisorake hanyalah sebuah desa yang biasa sama seperti desa lain. Akan tetapi berkat gempa yang terjadi tepat pada tanggal 28 maret 2005, desa

Hilisorake menjadi sebuah desa yang minati oleh setiap orang, karena ombak laut yang besar, pasir putih dan batuan yang berada pada bibir pantai menjadikannya terlihat lebih indah. Karena tempat itu terlihat bagus dan layak dijadikan sebagai tempat wisata, maka pemerintah desa setempat mengembangkan tempat tersebut menjadi tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh setiap orang.

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam undang-undang Nomor 10 tahun 2009 (pasal 28 ayat 8) tentang kepariwisataan bahwa pemerintah berwenang dalam memelihara, mengembangkan, dan melestarikan aset nasional, yang menjadi daya tarik wisata, dan aset potensi yang belum tergali,¹ dan undang undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa dalam mengembangkan potensi dan aset desa yang dimilikinya mewujudkan kesejahteraan masyarakat, memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional.

Dalam upaya mengembangkan objek wisata pantai Sorake, Pemerintah daerah harus melakukan pengelolaan yang maksimal dan terukur, karena

sasaran yang ingin dicapai adalah berkembangnya potensi wisata yang begitu besar, sehingga dapat menjadi tujuan wisata mancanegara yang siap bersaing ditingkat internasional. Hal ini juga dinyatakan dalam peraturan Bupati Nomor 53 Tahun 2016 pasal 9 tentang bidang pengembangan pariwisata yang mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional. Berdasarkan isi Peraturan Bupati diatas pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk mengelola kekayaan daerahnya secara nyata melalui berbagai kebijakan dan program pengembangan yang juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang disesuaikan dengan karakteristik daerahnya.

Pada tanggal 19 agustus 2016, bapak Presiden Ir. H. Joko Widodo beserta rombongan melakukan kunjung kerja di Pulau Nias. Dalam kunjungan kerja tersebut sektor pariwisata Nias ditetapkan sebagai sebagai sektor unggulan selain perikanan dan kelautan. Mengingat pulau Nias memiliki pontesi alam yang sangat baik, Nias bisa dikembangkan kearah wisatawan maritim, alam, dan budaya. Melihat hal itu, pemerintah mencoba menggali dan mengembangkan potensi alam yang ada di Nias selatan, salah satunya potensi

alam antara lain pantai lagundri, pantai sorake, dan situs megalitikum.

Pemerintah kabupaten Nias Selatan, akhirnya memutuskan bahwa pantai Sorake sebagai salah satu icon daerah Nias. Pantai Sorake adalah sebuah pantai yang bersebelahan dengan pantai Lagundri. Pantai ini terletak di dera Hilisorake kecamatan Luahagundre, Kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara. Pantai Sorake juga dikenal dengan Ombaknya yang besar sehingga sangat cocok untuk kegiatan berselancar, dan sebagai spot surfing terbaik kedua di dunia setelah Hawaii, Amerika Serikat.

Setiap tahun banyak wisatawan terutama wisatawan mancanegara yang mengunjungi pantai Sorake ini. Di Pantai ini juga sering diadakan kompetisi selancar baik yang bersifat lokal maupun kompetisi yang pesertanya dari dari berbagai negara. Nias Open adalah salah satu kejuaraan yang diselenggarakan di pantai Sorake ini, dengan diikuti ratusan peselancar dari berbagai negara dengan pemenangnya didominasi oleh peselancar dari mancanegara setiap tahun. Terbukti dari data statistik jumlah wisatawan mulai dari 2017-2019.

Tabel 1. Jumlah wisatawan 2017-2019

Tahun	Wisatawan manca negara	Wisatawan lokal	Total
--------------	-------------------------------	------------------------	--------------

Available at:

<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>

e-issn : 2722-9025

2017	17 orang	423	440
2018	43 orang	854	895
2019	176 orang	1620	1796

Sumber data: Data pengunjung wisata pantai Sorake

Dalam mengembangkan daerah tersebut, pemerintah provinsi dan lembaga kementerian merencanakan akan menggelar Sail Nias, Acara tersebut diharapkan dapat mendorong kawasan Sumatera Utara menjadi gerbang destinasi wisata dunia sekaligus mendongkrak devisa negara. Untuk mendukung perkembangan daerah wisata, pemerintah membangun fasilitas pada daerah wisata, yang akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan wisatawan yang datang untuk berwisata. Semakin lengkap fasilitas yang ada pada suatu daerah wisata maka akan menarik wisatawan untuk datang karena mereka merasa apa yang mereka butuhkan saat melakukan perjalanan wisatanya menjadi lebih nyaman dan tenang.

Pembangunan fasilitas ini berupa bandara baru, pelabuhan penghubung, jalan, hotel/penginapan, restaurant/rumah makan, cafe, toilet, pandok dan lain sebagainya. Selain fasilitas, infrastruktur jalan dan transportasi umum juga sangat mempengaruhi tingkat kunjungan wisata

yang akan meningkatkan pendapatan asli desa. Karena dengan infrastruktur yang baik dan transportasi umum yang mudah, nyaman, dan aman akan membuat wisatawan tidak risau kalau ingin menuju suatu obyek wisata karena infrastruktur jalan dan transportasi umumnya telah layak dilalui dan layak digunakan. Karena, belum tentu semua wisatawan datang menggunakan kendaraan pribadi, apalagi wisatawan mancanegara yang berkunjung dengan menggunakan pesawat. Secara otomatis saat melakukan perjalanan untuk menuju obyek wisata yang mereka inginkan, mereka membutuhkan transportasi umum. Oleh sebab itu, transportasi sangat penting dalam aktifitas kepariwisataan. Dari perkembangan tersebut, memberikan keuntungan bagi desa terhadap PADes nya.

Menurut Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pendapatan Asli Desa (PADes) merupakan pendapatan yang berasal dari kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal Desa. Pendapatan Asli Desa terdiri dari hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong-royong dan lain-lain pendapatan asli desa. PADes juga menjadi salah satu sumber pendapatan desa yang digunakan untuk memperkuat keuangan desa dalam

pembangunan dan pengelolaan desa. Maka dari itu optimalisasi pendapatan asli desa sangatlah penting. Apabila PADes dapat ditingkatkan maka desa tersebut juga akan mendapatkan dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan untuk desa tersebut sehingga dapat terwujud desa yang mandiri guna memenuhi kebutuhan pembangunan fasilitas-fasilitas umum di desa seperti halnya fasilitas-fasilitas dalam bidang kesehatan. Pendapatan asli desa yang sudah ada alangkah lebih baiknya ditingkatkan lagi, serta dalam pengembangan potensi sumber pendapatan asli desa harus lebih kreatif dan inovatif. Dengan itu pendapat asli desa akan semakin meningkat dan bisa dapat digunakan untuk membangun desa itu sendiri.

Dari penjelasan diatas bahwa perkembangan pantai sorake sebelum dan sesudah dikunjungi oleh Jokowi ada perubahan yang sangat signifikan. Pantai sorake sebelumnya hanya pantai biasa namun setelah adanya perhatian dari pemerintah pusat dan daerah maka pantai sorake dijadikan salah satu icon wisata di kabupaten nias selatan sehingga dapat meningkatkan PADes hilisorake. Atas dasar perkembangan yang cukup signifikan tersebut peneliti kemudian merasa tertarik untuk meneliti dampak perkembangan pantai Hilisorake terhadap PADes.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan suatu proses pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologis yang jelas tentang inkuisi yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun sebuah gambar dengan menganalisis kata-kata dari informan secara detail, dan melakukan studi dalam latar alamiah. Selanjutnya Creswell menegaskan bahwa penelitian kualitatif sangat cocok untuk memecahkan suatu masalah penelitian yang tidak diketahui variabel-variabel dan perlu dieksplorasi. Teknik-teknik yang bisa dipergunakan untuk mengali data adalah Observation partisipan adalah suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti yang aktif dapat mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa yang akan diteliti. Di lingkungan perkotaan misalnya, peran interaksi sosial umum dalam berbagai lapisan penduduk hingga menyelenggarakan kegiatan khusus dalam lingkungan yang bersangkutan. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti harus mengajukan pertanyaan yang sama

dengan urutan yang sama kepada semua responden agar menimbulkan tanggapan yang sama sehingga tidak menimbulkan kesulitan pengolahan data karena ekspektasi yang berbeda. Pertanyaan lisan yang dilakukan oleh seorang pewawancara yang merekam jawaban responden dan memiliki satu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden. Ketika responden merespon atau memberikan pandangannya atas pertanyaan yang diajukan, pewawancara mencatat jawaban tersebut. Kemudian pewawancara melanjutkan pertanyaan lain yang sudah disusun atau disediakan. Pertanyaan yang sama kemudian akan ditanyakan kepada setiap responden yang berbeda dalam peristiwa yang sama. Teknik analisis data terdapat 3 tahapan yaitu Pengumpulan data, pengelolaan data, dan analisis data. Dalam penelitian kualitatif pengelolaan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengelolaan data selesai

PEMBAHASAN

A. Perkembangan Wisata Pantai

Sorake

Seiring berjalannya waktu pantai Sorake semakin berkembang, dengan

upaya pemerintahan desa dan masyarakat sekitar yang bisa diajak bekerja sama dalam mengembangkan desa wisatanya, dan di dukung oleh pemerintah pusat, daerah. Dalam perencanaan penggelaran sampai terwujud Sail Nias ini, sangat memberikan dampak di wisata pantai sorake.

1 Upaya Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Daerah wisata

Daerah wisata adalah suatu tempat yang memiliki keunikan tersendiri sehingga dapat menarik daya pikat manusia. Daerah wisata pantai Sorake salah satu tempat wisata yang sedang berkembang sekarang ini. Pemerintah desa Botohilisorake memanfaatkan dana desa untuk mendukung perkembangan daerah pantai Sorake. Sesuai undang-undang 6 tahun 2014 tentang desa (UU Desa) menyatakan bahwa desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan dengan nama lain adalah desa kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui

dan dihormati dalam sistem pemerintah negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk itu pemerintah desa Botohili Sorake berupaya untuk membangun desa wisatanya. Pembangunan fasilitas yang telah di dalam musyawarah bersama pada tahun 2017, perubahan daerah wisata pantai Sorake tersebut sudah mulai terlihat. Di buktikan dengan pengunjung yang sudah bervariasi, baik itu pengunjung lokal, domestik, maupun mancanegara. Terlebih lagi pembangunan seperti hotel, restoran/rumah makan, cafe, dan saung-saung tokoh jualan semakin meningkat.

Perkembangan pariwisata adalah proses yang memiliki hubungan dengan sebuah perencanaan pembangunan, dan harus berlandaskan pada kondisi dan dukungan. Pantai Sorake dikembangkan dengan cara membangun sarana dan prasarana sebagai penunjang obyek wisata. Perkembangan daerah wisata ini tentunya memiliki program dan strategi dalam membangun daerah wisata.

2 . Program dan Strategi

Perkembangan Daerah Wisata

Program adalah suatu perencanaan yang akan wujudkan melibatkan berbagai pihak. Sedangkan strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan serta

menjadi suatu alat untuk meningkatkan apa yang menjadi kekurangan yang ada dalam suatu organisasi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia. Kabupaten Nias Selatan memiliki objek wisata yang cukup banyak dari segi wisata alam maupun budayanya. Atraksi budaya seperti lompat batu, peninggalan sejarah, tarian perang, berbagai tarian adat lainnya menjadi cirri khas yang unik yang menarik banyak perhatian wisatawan. Dengan jumlah pantai yang banyak dan ombak yang tinggi juga menjadikan Nias Selatan terkenal dengan wisata alamnya. Daerah wisata khususnya dari segi wisata bahari yang sering dikunjungi oleh wisatawan adalah Pantai Lagundri dan Pantai Sorake.

Pantai sorake adalah salah satu pantai yang banyak di kunjungi oleh wisatawan, baik itu lokal, domestik, dan mancanegara, karena ombaknya yang tinggi bagus dijadikan sebagai tempat peselancar. Akan tetapi untuk mengantisipasi menurunnya angka kunjungan wisatawan, maka pemerintah harus memilki strategi pembangunan yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat di lokasi tersebut maupun oleh wisatawan. Sehubungan dengan strategi pembangunan pariwisata dapat di informasikan bahwa upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di pantai Sorake dengan meningkatkan

Available at:
<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>
 e-issn : 2722-9025

strategi dalam bidang promosi, dengan bertujuan meningkatkan promosi yang dilakukan untuk meyakinkan wisatawan sebanyak mungkin untuk berkunjung di pantai Sorake. Strategi selanjutnya adalah fokus pada 3A, yaitu Akses, Amenitas, dan Atraksi. Inilah yang perlu ditawarkan terhadap wisatawan. Peningkatan akses sangat penting untuk wisatawan untuk memperoleh kemudahan dalam perjalanannya menuju lokasi wisata. Amenitas berbicara mengenai pembenahan sarana dan prasarana yang dimilikisedangkan yang terakhir adalah penambahan atraksi, hal ini penting untuk hiburan yang dibutuhkan wisatawan pada umumnya. Dan benar saja, strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah tersebut dapat mewujudkan salah satu program desa wisata yaitu program Sail Nias tahun 2019.

B. PENDAPATAN ASLI DESA (PADes)

Dari perkembangan desa wisata pantai Sorake, menunjukkan bahwa memberikankan dampak yang baik terhadap PADes Hilisorake, dimana PADes setiap tahunnya (2017-2019) mengalami penigkatan yang sangat baik apalagi dengan keberhasilan terwujudnya Sail Nias menjadikan desa tersebut sebagai tempat wisata yang bagus

untuk jadikan tempat surfing atau sering dijuluki “ALL TIME SURFING”. Dibandingkan dahulu yang hanya sebagai tempat wisata biasa yang pengunjungnya hanya sebatas wisatawan lokal dan belum banyak yang kenal bahwa pantai sorake merupakan pantai yang memiliki ombak terbesar ke 2 di dunia. Dan setelah adanya pembangunan dan pengakuan sebagai tempat wisata pendapatan masyarakat sekitar meningkat yang dulu mereka mendapatkan pendapatan dari hasil bertani dan sekarang dari hasil berdagang dan penjaga penyewaan papan surfing. Dan untuk PADes desa Hilisorake meningkat karena adanya parkir dan pajak yang berasal dari berdirinya hotel dan cafe yang berada disekitar pantai.

Meningkatnya Pendapatan asli desa dari perkembangan daerah wisata pantai Sorake. Dimana pendapatan asli desa semakin meningkat setelah adanya perkembangan daerah wisata. Dapat di buktikan dari pendapatan asli desa dari tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 2. Pendapat Asli Desa (PADes) dari rebtribusi Parkir

Tahun	Pendapatan
2017	Rp. 10.736.000
2018	Rp. 12.192.000
2019	Rp. 16.525.000

Sumber: data desa Hilisorake 2017-2019

Tabel 3. Pendapatan asli desa (PADes) dari retribusi Hotel

Tahun	Pendapatan
2017	Rp. 7.000.000
2018	Rp. 13.000.000
2019	Rp. 18.000.000

Sumber: Data PADes tahun 2017-2019

Tabel 4. Pendapatan Asli Desa (PADes) dari retribusi Cafe

Tahun	Pendapatan
2017	1.800.000
2018	3.600.000
2019	4.800.000

Sumber: Data Pades tahun 2017-2019

Tabel 5. Pendapatan Asli Desa (PADes) dari retribusi Restaurant

Tahun	Pendapatan
2017	1.800.000
2018	6.000.000
2019	10.800.000

Sumber: Data PADes Tahun 2017-2019

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa perkembangan wisata pantai sorake membawa dampak positif terhadap pendapatan asli desa. Bahkan pendapatan asli desa pada tahun 2018 telah di alokasikan untuk melengkapi fasilitas yang kurang.

C. PERUBAHAN SOSIAL

1 . Perubahan Struktural

Menurut Neil J Smelser perubahan struktural adalah suatu proses yang membedakan peran sosial orang atau organisasi menjadi dua peran atau lebih. Pada desa wisata Hilisorake pun terjadi perubahan sturuktural sejak perkembangan daerah wisata. Perubahan strukuralnya yaitu sebelum berkembang masih belum ada mengurus atau yang mengelola desa Hilisorake. Sedangkan semenjak berkembangnya desa tersebut adanya petugas yang mengurus atau mengelola desa wisata pantai Sorake sesuai fungsinya masing-masing. Contohnya seperti kaur kesejahteraan yang berfungsi untuk memberikan inovasi-inovasi terhadap masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata yang ada. Peraturan Bupati nomor 53 tahun 2016 pasal 9 tentang bidang pengembangan pariwisata yang mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional. Untuk itu pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk mengelola potensi daerahnya, khususnya di desa wisata pantai Sorake. Karena di daerah tersebut memiliki potensi alam yang layak di jadikan sebagai tempat wisata dan

Available at:
<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>
e-issn : 2722-9025

dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah itu sendiri.

Akan tetapi dari perkembangan daerah wisata pantai sorake tersebut, desa tidak mendapatkan pembagian hasil dari pendapatan daerah wisata. Sehingga untuk meningkatkan PADes Hilisorake, pemerintah mendapatkan hasil retribusi dari desa wista pantai sorake.

a. Pengelolaan Desa Wisata

Pengelolaan desa wisata tidak luput dari peran pemerintah. Peran pemerintah dalam mengembangkan pantai Sorake mulai dari peningkatan sumber daya manusia (SDM), kondisi daerah wisata, serta mempromosikan pantai Sorake. Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti:

“pada tahun 2017 telah di musyawarahkan oleh pemerintah desa, bahwa dana PADES tahun 2018 akan mengalokasikan dana desa sebesar 45juta untuk memngembangkan daerah wisata dalam membangun wahana bermain anak-anak, atau lebih tunjukan dana itu digunakan untuk membeli mobil mainan anak-anak sedangkan dana yang akan digunakan untuk membangun wahana atau tempat bermainnya anak-anak di ambil dari dana desa tahun 2019 dengan bertujuan agar

para wisatawan yang berkeluarga bisa menikmatinya baik itu anak-anak dan orang tua atau dewasa”.²

“Dana desa diarahkan untuk mendukung pariwisata salah satunya menyediakan ruang publik di pinggir pantai, kita saat ini sedang persiapan pembangunan wahana permainan anak-anak dari anggaran dana desa 2019, dengan adanya wahana bermain ini diharapkan pengunjung kepantai Sorake meningkat, sehingga perputaran ekonomi bisa berlangsung”.³

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa rencana pembangunan daerah wisata pantai sorake ini telah di musyawarahkan sejak tahun 2107, dimana dana PADes 2018 akan di alokasikan untuk membeli perabotan yang akan digunakan dalam wahana bermain anak-anak dan pembangunan tempat bermain anak-anak akan diambil dari dana desa 2019. Masyarakat desa berharap pengunjung pantai Sorake terus meningkat sehingga di putuskan fasilitas ruang publik untuk para wisatawan. Pembangunan lainnya di pantai Sorake perubahan mulai terlihat, para pengunjung sudah bervariasi, dan

pembangunan saung-saung toko untuk jualan sudah mulai lebih banyak.

2. Dorongan Perubahan

Dorongan perubahan dalam teori Neil Smelser adalah kondisi yang menguntungkan secara struktural itu sendiri sebenarnya masih belum memadai. Masih dipelukan kekuatan yang cenderung kearah perubahan. Kekuatan ini berupa kuatan dari dalam (internal) dan kekuatan dari laur (eksternal). Dorongan perubahan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau instansi ataupun pemerintahan bertujuan untuk kemajuan suatu daerah terlebih lebih dalam segi perekonomian, pembangunan daerah dan lainnya, namun tindakan itu didasari dengan banyaknya strategi.

a. dorongan dari dalam (internal) daerah wisata

Menurut Fred. R. David (2002), faktor internal yang berasal dari lingkungan dalam suatu objek wisata yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, baik dari segi sumber daya fisik yaitu berupa peralatan atau fasilitas, sarana dan prasarana, kemudian sumber daya manusia yang meliputi karyawan, pelatihan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, serta

sumber daya organisasi yang meliputi struktur organisasi. Dalam konteks ini, pantai sorake dapat berkembang karena upaya masyarakat dan pemerintah desa Hilisorake bersifat memajukan dan mengembangkan agar wisata pantai Sorake ini dapat menjadi tempat wisata menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang telah dijelaskandariatasbahwasanyapemerintah mengalokasikandanasebesar 45 juta yang diambil dari PADes (pendapatan asli desa). Pemerintah desa mendorong pembangunan di daerah pantai Sorake sebagai tempat wisata, agar daerah wisata ini menjadi lebih maju dengan membenahi fasilitas yang kurang.

“Moroi khöma selaku pemerintah desa, ma upayakan wo bangun fasilitas Sorake sesuai sinomuosaraö, enaö pantai Sorake da’a semakin maju. Harapan ma, dengan kemajuan pantai hilisorake da’a tola meningkatkan pendapatan desa faoma masyarakat Hilisorake Ha’a”⁴

Pernyataan diatas, Pemerintah Desa mengharapkan dengan membangun pantai sorake ini, dapat meningkatkan jumlah pengunjung desa wisata pantai Sorake, sehingga pendapatan asli desa pun dapat meningkat. Pembangunan fasilitas yang dilakukan oleh pemerintah

Available at:
<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>
e-issn : 2722-9025

desa Hilisorake dari pembangunan wahana permainan anak-anak, toilet.

Faktor-faktor internal Yang Mempengaruhi Perkembangan daerah wisata antara lain:

1. Adanya kesadaran dan kemauan masyarakat desa Hilisorake untuk mengembangkan desa wisata.
2. Banyaknya potensi lingkungan, selain adanya pantai yang sangat indah dan yang bisa memanjakan mata, ada juga atraksi di waktu-waktu tertentu seperti acara SAIL NIAS 2019.
3. Dukungan dan bantuan dari pemerintah yang sangat berperan terhadap kemajuan desa wisata pantai Sorake.

b. Dorongan dari luar (eksternal) daerah wisata

Adanya dukungan dari pihak pemerintah dalam mengembangkan desa wisata pantai Sorake dan masukan wisatawan. Dorongan eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan daerah wisata, antara lain:

1. Perkembangan teknologi, yang dapat di manfaatkan untuk mempromosikan daerah wisata
2. Adanya pembangunan fasilitas di desa wisata pantai Sorake.
3. Adanya himbauan pemerintah kepada masyarakat setempat untuk menggali

lebih dalam potensi wisata yang ada di daerah tersebut.

4. Adanya masukan dari para wisatawan. Sehingga dari masukan tersebut dapat memperbaiki kekurangan yang ada.

Perkembangan daerah wisata hilisorake juga dapat dilihat dari berbagai kemajuan fasilitas wisata yang ada. Fasilitas-fasilitas bagi wisatawan tiap tahunnya menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Berdasarkan data dari pemerintah desa Botohili Sorake, berikut adalah data statistik pembangunan hotel dan cafe 2017-2019.

Tabel 9. Peningkatan pembangunan di daerah wisata pantai sorake

Tahun	Hotel	Restaurat/RM	Cafe
2017	7	3	3
2018	13	10	6
2019	18	18	8

Sumber: data desa Hilisorake 2017-2019

3 Perubahan Mobilisasi

Perubahan Mobilisasi dalam teori Neil Smelser yaitu berkaitan dengan arah perubahan, tergantung cara mobilisasi dan cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan dan selanjutnya mobilisasi. Perkembangan daerah wisata pantai Sorake ini mengalami banyak perubahan desa dari jalan, serta bangunan-bangunan yang baru seperti cafe, hotel, restaurant dan lain-lain.

Sebelum pantai sorake ditetapkan sebagai tempat wisata daerah ini belum ada pembangunan seperti jalan yang masih belum diaspal dan belum ada hotel dan cafe. Untuk pekerjaan masyarakat sebelum adanya wisata ini hanya sebatas petani, ketika sudah ditetapkan sebagai tempat wisata masyarakat sudah mulai beralih profesi sebagai pedagang maupun penjaga tempat sewa papan survin dan ada yang hanya sebagai usaha atau kerja sampingan. Meskipun banyak mengalami banyak perubahan, namun para wisatawan masih kurang puas dengan fasilitas yang ada. Sebagaimana informasi yang telah didapat oleh peneliti:

“Sebenarnya tempat wisatanya sudah cukup bagus, hanya saja fasilitasnya masih banyak yang perlu dibenahi seperti pondok dipinggir pantai harus perlu ditambahi karena wisatawan tidak hanya beberapa orang saja melainkan banyak, para wisatawannya tidak hanya dari dalam daerah (Nias) tapi ada juga dari luar daerah bahkan mancanegara.⁵”

“Pembangunannya masih minimalis, masih banyak harus di perbaiki ataupun di bangun seperti kamar mandi atau toilet agar tidak harus mengantri panjang.⁶”

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa, pantai sorake ini mengalami perkembangan yang lambat, dimana fasilitasnya masih banyak kekurangan meskipun dinyatakan adanya perubahan dari sebelumnya tapi tetap saja masih para wisatawan kurang puas.

4. Pelaksanaan Kontrol Sosial

Dalam teori Neil Smelser pelaksanaan kontrol sosial akan terwujud kekuatan yang mapan seperti media massa, pejabat, pemerintah, dan pemimpin agama. Mereka akan berperan dalam menentukan arah perubahan yang akan terjadi. Dalam daerah pariwisata, pelaksanaan kontrol sosial adalah sebuah upaya pemerintah yang mencegah perilaku yang menyimpang dalam masyarakat. Apalagi didaerah wisata Sorake ini, yang mana pemikiran masyarakatnya itu yang belum bisa menerima perubahan yang seiring dengan berjalan waktu atau lebih merujuk terhadap budaya asing, bahkan bukan hanya diaerah wisata sorake tapi satu pulau Nias, mengingat pulau Ni as salah satu pulau yang mana budayanya itu masih sangat kental sampai sekarang.

Beberapa informasi yang telah di dapatakan oleh peneliti :

“Semejak berkembangnya pantai sorake ini, membawa dampak buruk bagi anak muda, dimana mereka mengikuti budaya asing contohnya dari segi berpakaian, yang sudah mulai berani mengenkankan yang terbuka.^{7”}

“Perkembangan pantai soreke ini ada dua dampak yaitu positif dan negatif. Positifnya bisa meningkatkan tarak pendapatan kami sebagai masyarakat, dan dampak negetifnya itu dengan masuknya budaya asing menjerumuskan masyarakat terutama anak muda untuk melakukann sesuatu yang masih dianggap tabu dan sangat mengganggu sekali bagi masyarakat seperti kami ini yang pemikirannya masih kuno atau tidak modern. Contohnya saja dalam berpakaian, sudah berani mengenakan seperti pakaian yang kurang bahan atau terbuka, dan interaksi antar lawan jenis.^{8”}

Jadi dari wawancara diatas sudah jelas bahwa masyarakat Hilisorake merasakan dampak dari perkembangan daerah wisata pantai sorake baik itu dampak negatif dan dampak positif. Untuk itu pemerintah desa Hilisorake mengupayakan memberi pemahan yang masuk akal yang dapat di terima oleh masyarakat sekitar. sehingga tidak terjadi

hal-hal yang tidak diinginkan atau yang menyimpang pada masyarakat maupun para wisatawan.

Dari hasil penelitian indikator diatas dapat diketahui bahwa, perkembangan daerah wisata pantai Sorake memberikan dampak terhadap pemerintah dan masyarakat sekitar, sebagaimana yang telah ketahui oleh peneliti dari berbagai responden yang telah diwawancarai. Perkembangan setiap daerah wisata akan selalu memberikan dampak, baik itu positif maupun negarif. Dan begitu pula dengan daerah wisata pantai Sorake, seiring berkembangnya tempat wisata tersebut membawa dampak bagi kehidupan masyarakat sekitar.

Dampak postif dari perkembangan daerah wisata pantai Soareke terhadap masyarakat Desa Hilisorake antara lain adalah:

1. Dampak Positif

- Meningkatkan Kesempatan Kerja. Perkembangan daerah wisata pantai Sorake dari segi ekonomi juga berdampak terhadap ekonomi masyarakat Desa Hilisorake. Salah satunya yaitu adanya penyerapan tenaga kerja dimana pihak pengelola daerah wisata merekrut

karyawan dari masyarakat sekitar daerah wisata. Selain penyerapan tenaga kerja oleh pengelola sebagai karyawan, adanya keterampilan juga dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk jualan makanan disekitar objek wisata, serta berjualan souvenir dan juga bekerja sebagai tukang parkir. Adanya perkembangan pariwisata terbukti berkontribusi memberikan dampak positif dari sisi ekonomi lokal, masyarakat Desa Hilisorake bisa terserap sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata, masyarakat dapat memanfaatkan untuk berjualan makanan dan minuman serta cinderamata. Dari bertambahnya kesempatan kerja tersebut akan berdampak pada bertambahnya pendapatan masyarakat. Keadaan tersebut akan meningkatkan ekonomi masyarakat kearah yang lebih baik dari sebelum adanya perkembangan daerah wisata wisata.

- Menciptakan Kesempatan Berusaha. Adanya wisatawan yang datang ke daerah wisata pantai Sorake memberikan peluang kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang. Peluang tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk berwirausaha

dengan cara menjajahkan berbagai macam kebutuhan wisatawan baik berupa barang maupun jasa. Dari hasil tersebut mencerminkan bahwa pengembangan pariwisata dapat mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Masyarakat kini dapat membuka usaha baru karena adanya peluang dari adanya perkembangan daerah wisata pantai Sorake. Aktivitas wirausaha yang dilakukan masyarakat akan memberikan dampak terhadap keadaan ekonomi mereka yakni dari segi pendapatan mereka yang bertambah.

2. Dampak negatif

- Tingkat kepedulian masih rendah, disebabkan karena beberapa masyarakat Hilisorake tidak mau terlibat dalam mengembangkan desa wisata tersebut.
- Terjadinya konflik. Konflik berupa perbedaan pendapat antar anggota masyarakat, dan benturan karena keegoisan antara anggota masyarakat serta pengurus desa wisata.
- Terjadi penolakan, karena tradisi atau kebudayaan Nias masih sangat kental, sehingga masyarakat Hilisorake masih belum siap menerima kebudayaan baru/asing.

Available at:

<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>

e-issn : 2722-9025

- Terjadinya kerusakan lingkungan, dengan semakin banyaknya wisatawan.
- Polusi udara yang kotor disebabkan semakin meningkat banyaknya kendaraan wisatawan yang berkunjung.

Perkembangan daerah wisata pantai Sorake terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Hilisorake antara lain adalah:

1. Meningkatkan Keterampilan Masyarakat. Meningkatnya aktivitas pariwisata di suatu daerah, tujuan wisata memerlukan tenaga kerja untuk menjalankan usaha pariwisata dan memberikan pelayanan yang diperlukan para wisatawan. Hal tersebut memberikan peluang kepada masyarakat sekitar untuk membuka usaha kerja yang memenuhi kebutuhan para wisatawan. Oleh sebab itu masyarakat akan terdorong untuk belajar dan menambah keterampilan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang. Dampak yang ditimbulkan ialah meningkatnya keterampilan dan keahlian masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di daerah pantai Sorake. Keterampilan masyarakat dengan memanfaatkan adanya sektor pariwisata dengan cara

membuat kerajinan berupa cinderamata atau oleh-oleh khas yang kemudian akan dijual kepada wisatawan yang datang. Kebutuhan wisatawan akan makanan dan minuman juga berdampak pada meningkatnya keterampilan masyarakat dalam membuat makanan yang sesuai dengan permintaan dan selera wisatawan, selain itu keterampilan dalam hal penyajian makanan juga meningkat.

2. Transformasi Struktur Mata Pencarian Pengembangan objek wisata memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan peluang kerja lain. Hal ini akan menarik minat orang dari lain pekerjaan untuk merapat ke sektor pariwisata. Terjadi transformasi pekerjaan dan tenaga kerja dari sektor lainnya ke sektor pariwisata. Masyarakat Desa Hilisorake yang dahulu bekerja sebagai petani dan nelayan, setelah adanya pengembangan daerah wisata pantai Sorake mereka beralih ke sektor pariwisata dan bekerja sebagai karyawan yang membuat kerajinan keterampilan berdasarkan keahliannya masing-masing. Ibu rumah tangga yang dulunya menganggur sekarang

mulai memanfaatkan peluang adanya pengembangan objek wisata dengan berjualan di sekitar daerah wisata. Tidak hanya itu kehadiran sektor pariwisata juga dapat mengangkat pengangguran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran sektor pariwisata dapat mentransformasi struktur mata pencaharian masyarakat sekitar daerah wisata. Hal ini disebabkan dengan adanya perkembangan objek wisata memberikan peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkannya dengan berbagai cara dan kemampuannya.

3. Transformasi Tata Nilai Perubahan tata nilai yang dianut masyarakat Desa Hilisorake yakni dahulu masyarakat desa menganggap wisatawan yang datang hanya biasa saja. Sejak mereka mengetahui bahwa wisatawan yang datang membawa peluang pendapatan terhadap mereka, mereka mulai berubah lebih terbuka terhadap wisatawan yang datang. Hal ini ditunjukkan dengan semakin sopannya para masyarakat terhadap wisatawan. Dari hasil penelitian ditemukan masyarakat sudah mulai peduli terhadap wisatawan, berkata ramah terhadap wisatawan, dan masyarakat sudah melakukan kegiatan sapta pesona guna memberikan sikap yang baik kepada wisatawan yang datang.

Perubahan itu juga didorong karena Desa Hilisorake merupakan desa wisata, dimana para masyarakatnya dihimbau untuk melaksanakan kegiatan Sapta Pesona. Dengan penerapan kegiatan sapta pesona ini akan berdampak pada kenyamanan wisatawan yang datang. Mereka akan merasa dilayani dan memberikan kesan yang baik kepada orang lain. Beberapa hal tersebut yang menyebabkan perubahan tatanan nilai yang dianut oleh masyarakat Desa Hilisorake. Perubahan tata nilai masyarakat Desa Hilisorake terbentuk karena adanya pemberi pemahaman pariwisata dari pemerintah. Hal ini dapat di artikan bahwa pariwisata membawa dampak yang kurang di terima oleh masyarakat sekitar dari sisi sosial budaya.

4. Transformasi dalam bahasa. Dalam hal ini masyarakat sekitar mengalami perubahan bahasa dimana dulu sebelum ada perkembangan daerah wisata masyarakat sekitar hanya bisa berbahasa daerah Nias dan bahasa nasional, akan tetapi sejak adanya perkembangan daerah wisata, para wisatawan yang berkunjung mengajarkan secara tidak langsung masyarakatr sekitar untuk bisa berbahasa Inggris baik yang sudah berpendidikan maupun yang tidak berpendidikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Perkembangan daerah wisata pantai Sorake yang ditinjau dari PADes mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dan pada perubahan sosialnya, terjadi perubahan dari kerja sama antara pemerintah dan masyarakat desa Hilisorake, dan perubahan sosial dapat dilihat dari sisi kebudayaan, dimana kebudayaan asing bertolak belakang kebudayaan daerah wisata pantai sorake. Pengembangan wisata pantai Sorake ini, juga harus lebih di perhatikan lagi mengingat masih fasilitas yang harus dibenahi yang kurang memadai sehingga para wisatawan masih kurang puas dengan fasilitas yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Drs. Rulam Ahmadi, M.Pd. 2016, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA. Hlm 14-16
- Drs. Mardalis, 2006, metode penelitian suatu pendekatan proposal, Jakarta. Pt bumi aksara. Hlm 26
- Daeli, Dian Faneshasa *Perancangan visual identity wisata olahraga selancar pantai Sorake, Kabupaten Nias Selatan*
<https://openlibrary.teleko>

muniversity.ac.id. Di akses 20 maret 2020. Repositori.usu.ac.id

Halik, Abdul dan Nugroha, bayu Angga *Pengembangan potensi desa* academia.edu. Di akses 20 Maret 2020

Prof. Dr kasnawi, M. Tahir dan prof. Dr Asang, Sulaiman, M.S. *Konsep dan pendekatan perubahan sosial* Repositori.ut.ac.id. di akses pada 10 april 2020

Teori Perunahan Sosial
<https://books.google.co.id>. Diakses pada 10 April 2020

Rahma, winda *Dampak sosial ekonomi dan budaya objek wisata sungai hijau terhadap masyarakat di desa solo kecamatan solo kabupaten kampar.* Media.neliti.com. Diakses 13 april 2020

Ibid 113

Ibid 115

Prof, Dr. Sugiono 2009, Metode penelitian Kualitatif Bandung Hlm 2

Sutinah dan suyanto bagong, 2005, metode penelitian sosial berbagai alternatif pendekatan, Jakarta. Pt adhitya andrebina agung. Hlm 170-174

Tatang M. Amirin, 1995, Menyusun rencana penelitian, Jakarta;Pt Raja Grafindo Persada. Hlm 94-95

Wawancara peneliti dengan bapak Pilipus Zagoto, selaku kepala desa Hilisorake pada tanggal 26 Agustus 2020

wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada bapak Pilipus Zagoto.ST, yang selaku Kepala Desa Hilisorake, 26 agustus 2020

wawancara peneliti dengan Pilipus Zagoto sebagai kepala desa Hilisorake. 15 agustus 2020

Wawancara bapak Pilipus Zagoto, selaku kepala desa Hilisorake 26 agustus 2020

wawancara peneliti dengan Erlita Kritisani Hulu yang salah wisatawan pantai Sorake, 18 November 2019

wawancara peneliti dengan Erikson Gea yang salah satu wisatawan pantai Sorake, 18 November 2019

wawancara peneliti dengan ibu melistina ge'e, salah satu warga desa Hilisorake. 20 november 2019

wawancara peneliti dengan ibu sitimati wau salah satu warga Hilisorake, 20 november 2019